

## STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN DAN NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Hanifa Wahyu Puspitasari  
hanifa.wahyu15@gmail.com  
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability, size and firm value of Food and Beverages companies which on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 26 Food and Beverages companies which were listed on IDX during observation 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there 10 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. There were two variables, i.e. dependent variable which was firm value (PBV) and independent variable which was firm value (SIZE). Furthermore, the research result concluded capital structure (DER) had negative and significant effect on firm value. It meant, the increase of debt in capital structure would lower its firm value. On the other hand, profitability (PBV) had positive and significant effect on firm value. This meant, the higher the company's profit, the higher the firm value was. Likewise, firm size (SIZE) had positive and significant effect on firm value. In other words, the bigger the firm size, the higher the firm value was.

**Keywords:** capital structure, profitability, firm size, firm value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat sampel perusahaan sebanyak 10 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23 (*Statistical Product and Service Solution*). Variabel penelitian yang digunakan adalah nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen dan struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kenaikan penggunaan hutang dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di negara Indonesia perusahaan *food and beverage* sangat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tiap periode. Dalam menghadapi kondisi persaingan ekonomi di era globalisasi yang ketat antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut mampu dalam bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis secara global. Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan pada tiap-tiap perusahaan dalam berkembang pada lingkup yang lebih luas. Perusahaan akan meningkatkannilai perusahaannya dikarenakan semakin kompetitifnya persaingan bisnis. Dalam memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ,Indonesia sebagai salah satu bagian dari wilayah Asia Tenggara diharuskan mampu bertahan dan beradaptasi menghadapi kondisi persaingan bisnis. Pada umumnya tiap perusahaan ingin mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan pengeluaran seminimal mungkin. Jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimal, maka dapat mensejahterakan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham suatu perusahaan. Tujuan dari sebuah perusahaan yang pertama

adalah untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin atau memperoleh laba sebesar-besarnya. Tujuan kedua sebuah perusahaan ingin meningkatkan keuntungan para investor atau pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dan tujuan yang ketiga dengan meningkatkan laba persaham agar mendapat nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menentukan nilai perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:50) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang atau kewajiban. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015:6) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Faktor yang pertama ialah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011:155), menjelaskan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Ketepatan dari struktur modal akan menjadi hal yang utama bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan dicapai. Profitabilitas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik akan menarik bagi para investor untuk menanamkan saham atau berinvestasi di suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Para *stakeholders* terdiri dari investor, kreditur dan *supplier* yang sangat berkepentingan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini dan di masa yang akan datang. Faktor yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva pada perusahaan. Perusahaan yang besar dapat mengakses dengan mudah ke pasar modal untuk memperoleh pendanaan dari investor atau pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang masih baru memulai bisnisnya akan mengalami banyak kendala atau kesulitan dalam memperoleh pendanaan di pasar modal. Maka, dapat diartikan bahwa perusahaan besar akan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapat dana yang lebih mudah. Menurut Andika dan Sedana (2019) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan, yang menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sejak perusahaan berdiri hingga saat ini dan memiliki tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham. Berbagai kebijakan diambil oleh pihak manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang diinginkan para pemegang saham, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Christiawan *et al* (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yang diantaranya ialah nilai nominal, nilai likuiditas, nilai intrinsik, nilai pasar dan nilai buku. Menurut Brigham dan Houston (2011:150) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value atau nilai pasar, yang terdiri dari PER (*price earning ratio*), PBVR atau PBV (*price book value ratio*), MBR (*market book value*), *deviden yield ratio* dan DPR (*deviden payout ratio*). Menurut Sartono (2010) Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Menurut Febriani (2017) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Pada nilai perusahaan juga dapat mencerminkan nilai aset perusahaan seperti surat berharga. Nilai perusahaan membuat investor semakin selektif dalam melakukan investasi maupun memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan. Menurut Rahmawati *et al* (2015) nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon *investor* sehingga *investor* tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan likuidasi. Menurut Weston dan Copeland (2010:224) rasio penelitian terdiri dari: (1). PER (*Price Earning Ratio*). (2). PBV (*Price to Book Value*). (3). Tobin's Q.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian kinerja suatu perusahaan dinilai atau digambarkan melalui harga saham yang akan dibayar oleh *investor* apabila perusahaan akan likuidasi. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat sehingga pemilik perusahaan dan *investor* akan sejahtera. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja suatu perusahaan yang berakibat untuk masa yang akan datang.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antar modal sendiri atau pemilik perusahaan dan modal asing. Modal asing terdiri utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Maka, penetapan struktur modal pada perusahaan perlu dipertimbangkan. Struktur modal adalah merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Kusumajaya, 2011). Menurut Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari: (1) Pendekatan Tradisional (2) Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) (3) Teori *Trade Off* (4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal (5) *Pecking Order Theory* (6) Teori Asimetri Informasi dan Signaling. Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari: (1) *Total Debt to Total Assets Ratio* (2) *Total Debt to Equity Ratio* (3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas diperlukan dalam pencatatan transaksi keuangan yang berfungsi sebagai penilaian oleh investor dan kreditur (bank) yang bertujuan untuk menilai besaran jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang ke debitur (bank) berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi di suatu perusahaan. Salah satu indikator dalam menilai prospek perusahaan bagi calon investor atau investor di adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2017). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dalam Febriani, 2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi tiap akhir tahun. Kasmir (2010:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Harahap (2015:304) menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Macam-macam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: (1) *Gross Profit Margin (GPM)* (2) *Net Profit Margin (NPM)* (3) *Return On Asset (ROA)* (4) *Return On Investment (ROI)*

### Ukuran Perusahaan

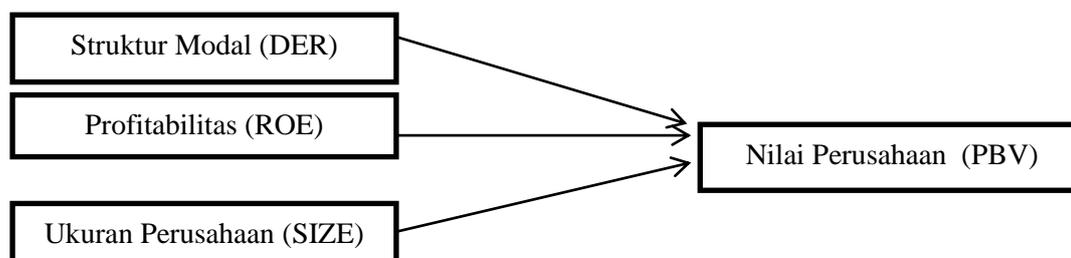
Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa hal seperti: tingkat penjualan, jumlah aktiva dan jumlah ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Analisa (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *total assets* yang besar, maka perusahaan akan lebih mudah dan lebih leluasa untuk menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Apabila dilihat dari sisi manajemen, dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen dapat mengelola dan mengendalikan aset yang ada di perusahaan. Wiagustini (2010:78) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian dan rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar digunakan untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang akan dicapai suatu perusahaan. Riyanto (2011:299) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dengan memiliki saham perusahaan yang besar akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya control dari pihak dominan terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Tandelilin (2010:301) menjelaskan bahwa terdapat dua analisis yang bisa dilakukan yaitu analisis yang bersifat teknikal dan analisis yang bersifat fundamental. Semakin besar kemampuan dan sumber dana yang dimiliki suatu perusahaan akan membuat perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam segi keuangan akan membuat lembaga keuangan dan investor lebih percaya, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dan penanaman modal. Sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar untuk perusahaan dan pemegang saham. Menurut Murhadi (2013) ukuran perusahaan atau yang disebut *firm size*, diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:  $Size = \ln(\text{Total Aset})$ .

### Penelitian Terdahulu

Yanti dan darmayanti (2019) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Widyantari dan yadnya (2017) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi dan wirajaya (2013) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratama dan wiksuana (2016) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Tarima *et al* (2016) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di beise periode 2011-2014. Thaib dan dewantoro (2017) menyatakan analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan ukuran keuangan yang didalamnya terdapat utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam pengelolaan perusahaannya. Struktur modal yang baik akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Penggunaan utang akan dapat menurunkan nilai perusahaan pada sampai titik tertentu. Apabila perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka akan menjadi prospek bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019) menjelaskan bahwa struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat mengukur tingkat resiko dalam suatu perusahaan. Apabila dalam perhitungan DER persentasenya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi di perusahaan karena hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019), menunjukkan bahwa strukturmodal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017; Dewi dan Wirajaya, 2013; Thaib dan Dewantoro, 2017). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2014-2018.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio yang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian investasi dari laba bersih yang dimiliki perusahaan bagi pemegang saham. Perusahaan jika memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan karena dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menguntungkan bagi investor. Besarnya minat investor akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019; Widyantari dan Yadnya, 2017; Dewi dan Wirajaya, 2013; Pratama dan Wiksuana, 2016). Sedangkan menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tarima *et al.*, 2016; Thaib dan Dewantoro, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2014-2018.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar dan kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam menangani resiko-resiko yang akan terjadi dalam perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki keuntungan karena investor akan lebih percaya dengan perusahaan yang dapat mengelola aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat dan akan lebih mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019; Pratama dan Wiksuana, 2016). Sementara itu, bertentangan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017; Dewi dan Wirajaya, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2014-2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pendekatan kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu. Gambaran dari populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang berjumlah 26 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (2). Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. (3). Data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba bersih untuk pelaporan periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 1  
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                                   |
|----|-----------------|---|
| 1  | CEKA            | WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK d.h CAHAYA KALBAR TBK |
| 2  | DLTA            | DELTA DJAKARTA TBK                                |
| 3  | ICBP            | INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK                    |
| 4  | INDF            | INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK                        |
| 5  | MLBI            | MULTI BINTANG INDONESIA TBK                       |
| 6  | ROTI            | NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK                    |
| 7  | SKBM            | SEKAR BUMI TBK                                    |
| 8  | SKLT            | SEKAR LAUT TBK                                    |
| 9  | STTP            | SIANTAR TOP TBK                                   |
| 10 | ULTJ            | ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK   |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data penelitian berupa arsip-arsip laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI yang terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* dan bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode penelitian yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan *food and beverage*. Dalam penelitian ini nilai perusahaan *food and beverage* diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV digunakan dalam menilai harga suatu saham dengan membandingkan antara harga saham dan nilai buku perusahaan (*Price Book Value*). Adapun rasio harga pasar terhadap nilai buku (PBV) dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek *food and beverage* yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas pada perusahaan. Rasio DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditur kepada pemilik perusahaan *food and beverage*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverage* dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional yang dilakukan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ROE mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio ROE semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Rasio ini membahas sejauh mana suatu perusahaan *food and beverage* menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan *food and beverage* yang diukur dengan total aktiva atau besarnya harta perusahaan *food and beverage* dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva. Semakin besar aktiva maka semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus dari SIZE sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) Analisis regresi linier berganda dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, dan juga menunjukkan arah suatu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 SIZE + e$$

**Keterangan:**

|                             |                                      |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| PBV                         | = <i>Price Book Value</i>            |
| $\alpha$                    | = Konstanta                          |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Variabel Bebas           |
| DER                         | = <i>Debt to Equity Ratio</i>        |
| ROE                         | = <i>Return On Equity</i>            |
| SIZE                        | = Ukuran Perusahaan                  |
| e                           | = <i>Standar Error of estimation</i> |

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas (Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi secara normal maka memperkecil terjadinya bias. Analisis uji normalitas menggunakan model uji non-parametrik kolmogorv-smirnov (K-S) menjelaskan apabila data terdistribusi normal dapat dilihat ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih dari  $\alpha$  sama dengan 0,05 sedangkan dasar untuk pengambilan keputusan pada metode grafik dengan cara melihat normal *probability plot* (Ghozali, 2011:160).

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Untuk mendeteksi timbulnya gejala multikolinieritas pada penelitian model regresi berganda dengan cara melihat besarnya *Variant Inffation Factor* (VIF) dan *Tolarance* sebagai berikut:(1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka disimpulkan bahwa maka akan terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi linier berganda.(2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan bahwa maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi memiliki fungsi untuk melakukan pengujian dengan adanya korelasi yang terdapat pada regresi linier berganda antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode tertentu) dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Ketika model regresi ditemukan memiliki autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa akan terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai *DurbinWatson* dengan tabel *Durbin-Watson*. Dalam tabel DW terdapat nilai batas atas (*Upper Bound* atau DU) dan nilai batas bawah (*Lower Bound* atau DL). Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson Test*). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum pengambilan keputusannya adalah jika nilai DW diantara - 2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastistas dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan variabel pengganggu dengan variabel bebas. Jika, *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot. Berikut kriteria uji heteroskedastisitas: (1) Jika dalam grafik *scatterplot* terdapat pola menyerupai titik tertentu yang membentuk pola maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika dalam grafik *scatterplot* tidak terdapat pola menyerupai titik tertentu disekitar angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Menurut Ghozali (2016:110) Uji F dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui variable independent yang terdapat dalam penelitian ini ketika dimasukkan kedalam model penelitian apakah dapat dikatakan layak atau tidak terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan merupakan variabel terikat dan dipengaruhi variabel bebas yang meliputi struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan kriteria pengujian F dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $\geq$  *level of significant* sebesar 0,05 maka variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia atau disebut bahwa model regresi dinyatakan tidak layak. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $\leq$  *level of significant* sebesar 0,05 maka variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia atau disebut bahwa model regresi dinyatakan layak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:111) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) umumnya digunakan dalam mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mampu dalam menjelaskan variasi perubahan pada nilai perusahaan. Variabel bebas dikatakan layak untuk digunakan apabila  $R^2$  terletak diantara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 2  
Kriteria Pengujian Koefisien Determinasi

| Interval                  | Hubungan     |
|---------------------------|--------------|
| 0,000 Sampai dengan 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,200 Sampai dengan 0,399 | Lemah        |
| 0,400 Sampai dengan 0,599 | Cukup Lemah  |
| 0,600 Sampai dengan 0,999 | Sangat Kuat  |

Sumber: Sugiyono (2009)

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Uji t Untuk menguji adanya pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return on Equity*), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), dilakukan uji parsial (uji t). Uji t adalah uji hipotesis yang menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterian untuk pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significance*  $\alpha = 5\%$

atau 0,05 adalah sebagai berikut: (1)  $H_0$  diterima : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return on Equity*), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (*Size*) pada *Food and Beverage* (2)  $H_0$  ditolak : jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return on Equity*), dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan (*Size*) pada *Food and Beverage*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -2.872                      | 1.143      |                           | -2.513 | ,016 |
| 1 DER      | -1.229                      | .428       | -.206                     | -2.872 | ,006 |
| ROE        | 7.875                       | .654       | .904                      | 12.049 | ,000 |
| SIZE       | .294                        | .061       | .368                      | 4.851  | ,000 |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PBV = -2.872 - 1.229DER + 7.875ROE + 0,294SIZE + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

DER = Struktur Modal

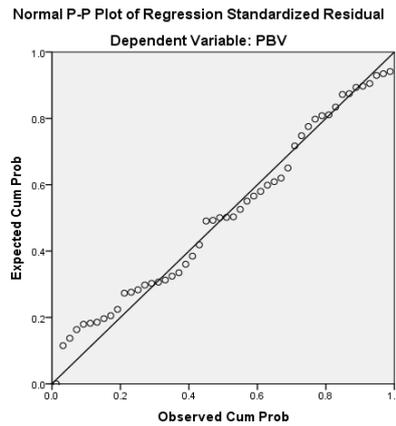
P = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka akan terjadi penurunan pada uji statistik. Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
*Normal Probabilit Plot*  
 Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan pada gambar grafik diatas, penyebaran titik atau data berada disekitar diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Hasil uji normalitas untuk Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.27162097              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .083                    |
|                                  | Positive       | .083                    |
|                                  | Negative       | -.081                   |
| Test Statistic                   |                | .083                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .576                    |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,576 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Variabel | Collinearity Statistics | Keterangan |
|----------|-------------------------|------------|
|----------|-------------------------|------------|

|                   | Tolerance | VIF                           |
|-------------------|-----------|-------------------------------|
| (Constant)        |           |                               |
| Struktur Modal    | ,972      | 1,028 Bebas Multikolinearitas |
| Profitabilitas    | ,885      | 1,129 Bebas Multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan | ,866      | 1,155 Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki VIF masing-masing < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Durbin-Watson  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,878 <sup>a</sup> | ,771     | ,756              | 1,34514                    | 1,930         |

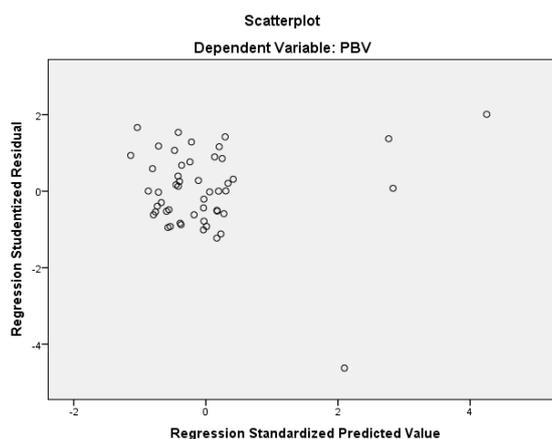
Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,930. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,845 terletak diantara -2 sampai +2, sehingga H<sub>0</sub> diterima atau tidak ada autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan variabel pengganggu dengan variabel bebas (Ghozali, 2016:138). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya SREID dimana sumbu (Y) adalah variabel (Y) dan sumbu X adalah residual (Y<sub>prediksi</sub> - Y<sub>sesungguhnya</sub>) yang telah di studentized. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastistas dengan *Scatterplot***  
**Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019**

Dari gambar *scatterplot* terlihat menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola menyerupai titik tertentu disekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, semua model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan pengujian tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7  
 Hasil Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 280.128        | 3  | 93.376      | 51.606 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 83.232         | 46 | 1.809       |        |                   |
|       | Total      | 363.361        | 49 |             |        |                   |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Uji F pada Tabel 7, diperoleh nilai f hitung sebesar 51,606 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria layak untuk dilakukan penelitian.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Sehingga semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Berikut hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8  
 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
 Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .878 <sup>a</sup> | .771     | .756              | 1.34514                    |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan pada hasil Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,771. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 77,1% sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara signifikan atau individu untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikan 0,05 atau ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut hasil dari Uji t dengan hasil yang terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9  
 Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | T      | Sig. | Keterangan |
|-------|------------|--------|------|------------|
| 1     | (Constant) | -2,513 | ,016 | Signifikan |
|       | DER        | -2,872 | ,006 | Signifikan |
|       | ROE        | 12,049 | ,000 | Signifikan |
|       | SIZE       | 4,851  | ,000 | Signifikan |

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2014 - 2018. Hal ini berarti struktur modal perusahaan yang meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan begitu juga sebaliknya jika struktur modal rendah maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan penggunaan hutang dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal semakin rendah nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2012:297) mengenai *trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan utang 100% sulit dijumpai dalam praktik dan hal tersebut ditentang oleh *trade off theory*. Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban

bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Sari *et al* (2019), Widyantari dan Yadnya (2017) yang menunjukkan bahwa kenaikan penggunaan hutang dalam struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2014 - 2018. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh nilai perusahaan yang meningkat dan begitu juga sebaliknya jika profitabilitas rendah maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil temuan ini sesuai dengan (Kasmir, 2014:115) yang menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.* (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), Widyantari dan Yadnya (2017) dan Nelly dan Ni Ketut (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang bermaksud bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang dihasilkan dalam jumlah besar maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2014 - 2018. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan yang meningkat maka akan diikuti oleh nilai perusahaan yang meningkat dan begitu juga sebaliknya jika ukuran perusahaan rendah maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka akan mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih banyak menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Hasil temuan ini sesuai dengan (Riyanto, 2011:299) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dengan memiliki saham perusahaan yang besar akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), Pratama dan Wiksuana (2016) dan Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang bermaksud bahwa perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal yang artinya perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan dana yang besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar

di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat struktur modal (DER) maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila (DER) semakin menurun maka nilai perusahaan mengalami kenaikan.(2) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROE) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila profitabilitas (ROE) menurun maka nilai perusahaan semakin menurun. (3) Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*SIZE*) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan (*SIZE*) menurun maka nilai perusahaan semakin menurun.

### Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan *food and beverage* sebaiknya memperhatikan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan karena di dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan perusahaan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan.(2). Perusahaan sebaiknya dapat mengelola hutang perusahaan secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal. (3). Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperbaiki dari keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah periode maupun variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut: (1). Periode dalam pengamatan hanya lima tahun, yaitu tahun 2014-2018, sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.(2). Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andika, I. K. R dan I. B. P. Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen* 8(9): 5803-5824.
- Apriada, K dan M. S. Suardhika. 2016. Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2): 201-218.
- Brigham, F.E dan J. F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J., dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Kristen Petra. 9(1): 1-8.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 4(2): 358-372.

- Faizal, M. 2019. Manufaktur Global Melambat, Indonesia Justru Melesat. <https://ekbis.sindonews.com/read/1447697/34/manufaktur-global-melambat-indonesia-justru-melesat-1570778880>. 16 Oktober 2019 (14.29).
- Febriani, N. P. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic* 1(9): 1-17.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Rajawali Pers. Jakarta
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2013. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Bali.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Nurhayati, M. 2011. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Pratama, I. G. B.A dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2): 1338-1367.
- Rahmawati, A.D., Topowijono., dan S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(2): 1-7.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, D. H., A. Djazuli dan S. Aisjah 2019. Determinan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 11(1): 1693-5241.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. dan D. Purba. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tarima, G., T. Parengkuan, dan V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(4): 465-474.

- Thaib, I. dan A.Dewantoro. 2017.Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1(1): 25-44.
- Wahyuni, T., E.Ernawati., dan W. R. Murhadi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1).1-18.
- Weston, J. F. dan T. E.Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press.Denpasar.
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16(12): 6383-6409.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297- 2324.